

POLA KEMITRAAN PT DEF DENGAN MITRA USAHA TANI PAPRIKA HIJAU DI JAWA BARAT

Markoni Indra Prayana¹, Dayang Berliana, S.P., M.Si², Analiasari, S.T.P., M.T.A³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, ³Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax: (90721) 787309
Email¹: markoniindrapr@gmail.com
Email²: dayang@polinela.ac.id
Email³: analiasari@polinela.ac.id

Abstrak

PT DEF yang berada di kota bogor merupakan perusahaan dalam bidang Agribisnis hortikultura yang memproduksi berbagai macam jenis sayuran dalam bentuk sayuran potong (*fresh cut*) dan sayuran utuh (*whole*). Produk paprika merupakan salah satu komoditi hortikultura yang diproduksi oleh PT DEF yang masuk kedalam urutan 10 besar permintaan pasar. Upaya dalam peningkatan jumlah produksi, PT DEF melakukan kerjasama dengan petani mitra untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Tujuan dalam pembahasan tulisan karya ilmiah ini adalah (1) menganalisis prosedur kemitraan yang diterapkan di PT DEF (2) mengidentifikasi pola kemitraan PT Sayuran SiapSaji dengan mitra usaha tani (3) mengidentifikasi hubungan kemitraan PT DEF dengan mitra usaha tani. Metode analisis data dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari pembahasan bahwa (1) prosedur kemitraan PT DEF mulai dari mengidentifikasi calon petani mitra, mensurvei lokasi lahan, melakukan sosialisasi, melakukan kontrak perjanjian, melaksanakan mitra berjalan, memberikan penyuluhan pertanian, mengambil hasil panen, (2) pola kemitraan yang diterapkan oleh PT DEF adalah pola subkontrak, (3) hubungan kemitraan PT DEF memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan bersama, menjalin kerjasama dengan petani mitra perlu adanya sifat keterbukaan, saling percaya, mempunyai hubungan jangka panjang.

Kata Kunci: kemitraan, paprika hijau

PENDAHULUAN

Program pokok pembangunan pertanian khususnya produk hortikultura memiliki tujuan yaitu meningkatkan produktivitas, menjadikan petani yang mandiri, meningkatkan produk ekspor, dapat melakukan pengembangan usaha bisnis di bidang pertanian sehingga kesejahteraan petani dapat terpenuhi. PT DEF merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis khususnya produk hortikultura. Produk yang dihasilkan PT DEF ini beraneka macam antara lain produk sayuran *fresh cut*,

whole product, dan *mixed salad*. Sasaran pasar yang menjadi tujuan utama dari PT DEF adalah pangsa pasar menengah keatas. Produk yang dipasarkan yakni sayuran yang berfokus pada restoran, hotel, dan *catering*. Kebutuhan terhadap sayuran didorong oleh beberapa faktor. Salah satu perubahan yang cukup signifikan adalah mulai beralihnya pola konsumsi masyarakat dari mengkonsumsi sayuran yang berkadar gizi rendah menjadi sayuran berkualitas dan berkadar gizi tinggi (Yolandika & Nurmalina, 2017) dalam

Unteawati, Bina, dkk (2018) dan hal ini dipengaruhi oleh motivasi konsumen dalam membeli sayuran.

Paprika merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki warna dan bentuk yang unik. Paprika berbeda dari sayuran yang memiliki bentuk dedaunan melainkan paprika ini memiliki bentuk yang serupa dengan buah. Paprika memiliki jenis warna yang berbeda-beda, yakni hijau, merah, dan kuning. Perbedaan warna ini ternyata hanya disebabkan oleh tingkat kematangan sayuran paprika yang berbeda (Cahyono, 2003).

Paprika merupakan salah satu komoditi unggulan yang masuk ke dalam kelompok sepuluh besar, jenis paprika hijau merupakan jenis yang paling banyak diproduksi oleh PT DEF, sehingga pengadaan paprika hijau ini harus dilakukan secara kontinyu.

Pemenuhan kebutuhan sayuran paprika didapatkan dari hasil kerjasama dengan petani mitra. Kerjasama ini harus berlandaskan kedisiplinan agar kebutuhan sayuran paprika dapat dipasok oleh petani mitra secara kontinyu.

PT DEF menjalankan dua kemitraan untuk memasok kebutuhan sayuran yang terus meningkat. Kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan adalah mitra usaha tani dan mitra beli. Mitra usaha tani merupakan kerjasama antara para petani kecil dengan usaha menengah yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pelaku usaha menengah untuk terciptanya saling memerlukan antara petani mitra dengan perusahaan, terciptanya hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain, saling menguntungkan dan saling memperkuat, serta terciptanya kerjasama yang saling

menguntungkan. Tujuan dari bermitra usaha tani yaitu untuk menumbuhkembangkan kemampuan para petani mitra dan meningkatkan kemandirian yang optimal dalam usaha tani, jaminan sarana dan prasarana yang terpenuhi, peningkatan pendapatan, usaha yang berkesinambungan, peningkatan kualitas kelompok mitra usaha tani, dan kualitas produksi yang baik (Jasuli, 2014).

Mitra beli merupakan kerjasama antara pedagang pengepul dengan perusahaan. Mitra beli bertujuan untuk memasok kebutuhan pengadaan sayuran apabila perusahaan mengalami kekurangan pasokan di mitra usaha tani. Pelaku kemitraan meliputi petani, kelompok tani maupun gabungan kelompok tani, usaha kecil dan koperasi yang dapat bekerja sama dengan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dikaji mitra usaha tani dalam memenuhi kebutuhan produk sayuran paprika hijau sebagai faktor utama dalam pemenuhan kebutuhan sayuran. Hal-hal tersebut perlu adanya kajian untuk berlangsungnya proses produksi yang terus berkelanjutan.

Tujuan

Tujuan penulisan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis prosedur kemitraan yang diterapkan di PT DEF.
2. Mengidentifikasi pola kemitraan PT DEF dengan mitra usaha tani.
3. Mengidentifikasi hubungan kemitraan PT DEF dengan mitra usaha tani.

Metodologi Pelaksanaan

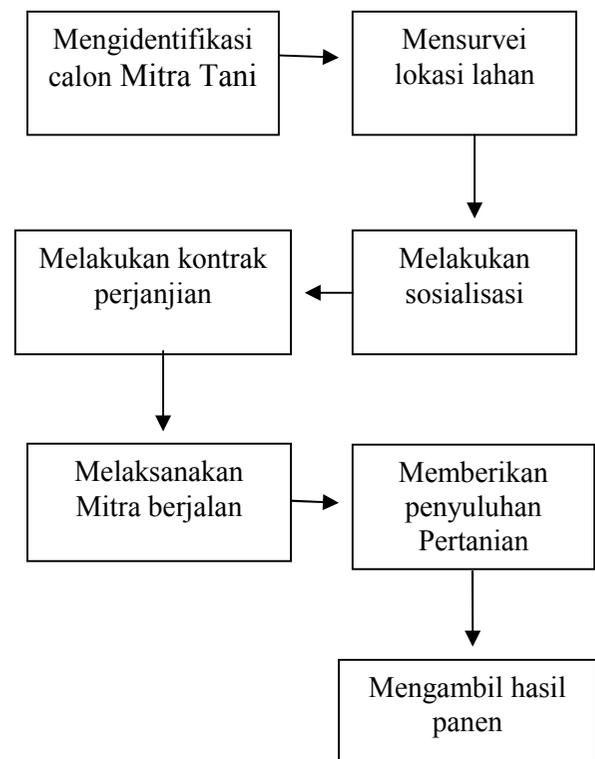
Data yang diperoleh dalam penulisan karya ilmiah ini didapatkan dari hasil pengamatan dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT DEF

yang beralamat di Jalan Cikopo Selatan No. 134, Desa Sukamanah, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 13 Agustus sampai 12 Oktober 2018. Data Primer Melakukan pengamatan dan melaksanakan langsung dari proses keseluruhan kegiatan. Ketika melakukan pengamatan, data yang diperoleh berupa proses terjalinnya kemitraan, alur proses bermitra dengan calon mitra tani, proses transaksi kemitraan sayuran paprika. Data yang diperoleh juga dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber mitra tani untuk mendapatkan informasi kemitraan yaitu kendala dan permasalahan yang dialami mitra tani dan wawancara kepada penyuluh pertanian perusahaan PT DEF. Data sekunder diperoleh dari data-data milik PT DEF dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan kemitraan untuk dijadikan referensi penyusunan karya ilmiah. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menjelaskan objek hasil yang diperoleh berupa gambaran umum PT DEF dan pola kemitraan.

Prosedur kemitraan PT DEF

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam prosedur kemitraan PT DEF dengan mitra usaha tani yaitu memiliki lahan pertanian, Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan tenaga kerja. Persyaratan tersebut untuk memperjelas keanggotaan kemitraan PT DEF yang nantinya dipergunakan untuk penilaian perusahaan dalam mengembangkan usaha pertanian dan mensejahterakan kelompok usaha mitra. Kerjasama yang dilakukan PT DEF dengan petani mitra mencakup beberapa prosedur. Prosedur kemitraan dengan mitra usaha tani

antara lain yaitu mengidentifikasi calon mitra, mensurvei lokasi lahan, melakukan sosialisasi, melakukan kontrak perjanjian, melaksanakan mitra berjalan, memberikan penyuluhan pertanian, dan mengambil hasil panen (Gambar 1).



Gambar 1. Prosedur kerjasama dengan mitra usaha tani di PT DEF

Tahapan-tahapan dalam menjalin kerjasama antara perusahaan PT DEF dengan calon petani mitra untuk mempermudah proses berlangsungnya kemitraan yang efektif.

Tahapan kerjasama dengan petani mitra adalah:

1. Mengidentifikasi calon mitra

Divisi kemitraan dan pengadaan barang PT DEF mencari calon mitra usaha tani untuk dapat bergabung dengan perusahaan. Proses pencarian ini melibatkan penyuluh pertanian perusahaan. Dalam pencarian calon mitra mencakup beberapa daerah misalnya Garut, Bogor dan Bandung, tetapi lebih diutamakan ke petani Bogor karena

tidak terlalu jauh dalam melakukan penyuluhan dan menghemat pengeluaran biaya perjalanan. Keterbatasan dana transportasi menjadi pertimbangan perusahaan jika terlalu jauh. Syarat calon mitra harus sanggup untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan. Tahap identifikasi calon mitra dilaksanakan oleh divisi kemitraan melalui tim penyuluh pertanian untuk mengumpulkan data petani mitra.

Data-data petani mitra yang perlu dikumpulkan adalah:

- 1) Jenis komoditi sayuran yang akan dibudidayakan
- 2) Potensi sumberdaya yang mendukung dalam proses budidaya
- 3) Tingkat kemampuan para pelaku usaha
- 4) Kepemilikan lahan

2. Mensurvei lokasi lahan

Setelah perusahaan mendapatkan calon mitra tani, perusahaan melakukan survei lapang ke tempat lahan pertanian milik calon mitra yang dilakukan oleh penyuluh pertanian perusahaan. Survei ini dilakukan untuk melihat kondisi lahan dan luas lahan yang dimiliki calon mitra tani untuk melakukan usaha tani nantinya.

3. Melakukan sosialisasi

Sosialisasi dilakukan oleh perusahaan melalui penyuluh pertanian. Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang dimengerti dalam kontrak kemitraan. Sosialisasi dilakukan secara langsung ke petani mitra di lahan pertanian, nantinya sosialisasi ini akan menghasilkan kesepakatan bersama yaitu:

- 1) Penentuan harga
- 2) Jenis bantuan yang diberikan oleh perusahaan
- 3) Mulai tanam

4. Melakukan kontrak perjanjian

Sebelum berjalannya kemitraan, ada perjanjian antara perusahaan PT DEF dengan calon mitra tani. Kontrak perjanjian ini berisi kesepakatan kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak, kesepakatan tersebut yaitu kewajiban PT DEF dan kewajiban mitra usaha tani, kualitas dan harga, pembayaran, perselisihan, periode kontrak.

5. Melaksanakan mitra berjalan

Mitra berjalan merupakan jalannya kegiatan kemitraan antara PT DEF dengan para petani mitra setelah sosialisasi dan kontrak kerjasama disepakati. Mitra berjalan ini memiliki jangka waktu tiga kali tanam untuk dapat dijadikan anggota tetap kemitraan PT DEF. Ketika memulai bercocok tanam para petani mendapatkan bantuan peminjaman berupa bibit atau benih tanaman dan pupuk.

6. Memberikan penyuluhan pertanian

Selama para mitra tani belum menghasilkan pertaniannya, penyuluh pertanian akan terus memantau dan memberikan penyuluhan tentang kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh para petani mitra dalam menjalankan usahanya. Nantinya penyuluh pertanian perusahaan akan memberikan solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut misalnya gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman milik petani. Penyuluh pertanian datang ke lahan pertanian milik mitra usaha tani secara langsung. Frekuensi penyuluhan kepada mitra usaha tani satu bulan sekali. Tim penyuluh akan memberikan penyuluhan sesuai dengan wilayah penyuluhan masing-masing agar proses penyuluhan berjalan dengan efektif dan lebih mudah dalam melakukan pengawasan.

7. Mengambil hasil panen

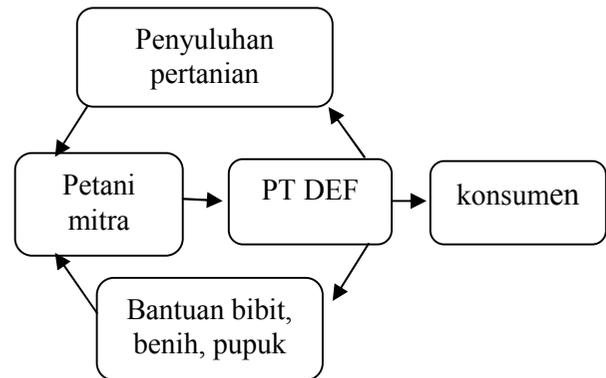
Pengambilan hasil panen dari petani mitra dilakukan oleh divisi kemitraan dan pengadaan, nantinya penyuluh pertanian akan mencatat berapa hasil panen yang dihasilkan oleh petani mitra apakah hasil panen mitra tani tersebut masuk kriteria perusahaan atau tidak. Kriteria yang diberikan oleh perusahaan antara lain kesegaran sayuran, kecacatan sayuran, tidak rusak atau busuk, bebas dari hama misalnya ulat, dan bebas kotoran. Proses pengambilan hasil pertanian akan diambil oleh bagian pengadaan dengan menggunakan mobil *pick up*.

Pola Kemitraan PT DEF

Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh para usaha menengah atau usaha besar atas dasar saling memerlukan dan saling memperkuat satu sama lain serta menguntungkan kedua belah pihak. Upaya kerjasama ini dapat mendorong pemerataan pembangunan (Hafzah, 2000)

Pola kemitraan yang dilakukan oleh PT DEF adalah dengan menerapkan pola subkontrak dengan para mitra tani, karena dalam membangun kerjasama dengan petani mitra adanya kesepakatan perjanjian yang harus dipenuhi dan tidak boleh dilanggar oleh kedua belah pihak dan harus dijalankan atas dasar perjanjian yang ada di dalam kontrak kemitraan sehingga proses kemitraan dapat terjalin atas dasar saling mempercayai satu sama lain dengan menerapkan kedisiplinan. Petani yang ingin menjadi mitra tani PT DEF dapat mengajukan diri ke penyuluh pertanian perusahaan ataupun

dapat langsung datang ke perusahaan yang berada pada divisi kemitraan (Gambar 2).



Gambar 2. Pola kemitraan PT DEF

- 1) PT DEF memberikan dua kebutuhan kepada mitra usaha tani yaitu:
 - a) Penyuluh pertanian yang memberikan bimbingan teknik budidaya yang baik dan benar kepada mitra usaha tani, memberikan solusi apabila ada kendala ketika dalam proses budidayanya sedang berlangsung.
 - b) Pemberian bantuan permodalan oleh PT DEF kepada mitra usaha tani berupa bibit atau benih, pupuk, dan pestisida.
- 2) Petani mitra memberikan hasil panennya berupa sayuran segar kepada PT DEF untuk dapat diproduksi dan dipasarkan kepada konsumen.

Pola kemitraan subkontrak yang dilaksanakan oleh PT DEF dapat meningkatkan taraf hidup petani mitra, menyediakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pembangunan melalui sektor pertanian khususnya dalam usaha tani karena sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian. Pola kemitraan subkontrak merupakan hubungan kemitraan yang saling ketergantungan, kelompok mitra tani menyediakan lahan, sarana,

maupun tenaga kerja, Sedangkan perusahaan mitra menyediakan permodalan misalnya benih, bibit, pupuk atas dasar kesepakatan yang terjalin. Masing-masing mempunyai kewajiban baik itu dari perusahaan maupun dari mitra tani harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu sesuai dengan kontrak yang disepakati keduanya.

Tabel 1. Kewajiban perusahaan dan mitra tani

Kewajiban PT DEF	Kewajiban Mitra Tani
1) Memeberikan kebutuhan modal misalnya benih, bibit dan pupuk.	1) Mengikuti dan melaksanakan program yang telah diberikan oleh perusahaan.
2) Menentukan jenis komoditi yang akan ditanam oleh petani mitra	2) Menjual hasil produksinya kepada inti sesuai dengan kontrak yang disepakati bersama.
3) Menentukan program tanam yang dibutuhkan oleh pasar perusahaan.	3) Membayar pinjaman bibit, benih, dan pupuk sesuai waktu yang telah disepakati dalam jangka waktu 3 bulan.
4) Memberikan teknik budidaya kepada petani.	
5) Membeli hasil produksi petani dengan kontrak yang disepakati.	
6) Memberikan penyuluhan dan bimbingan serta pengawasan kepada petani.	

Hubungan Kemitraan PT DEF

Pengembangan hubungan kemitraan antara perusahaan menengah atau besar dengan usaha kecil, ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dan diusahakan secara terus menerus berdasarkan Jenis-jenis hubungan antara kemitraan yaitu mempunyai tujuan yang sama, saling memperoleh keuntungan, saling mempercayai, bersifat terbuka, mempunyai hubungan yang panjang, dan terus menerus melakukan perbaikan

dalam mutu dan harga (Indrajid & Djokopranoto, 2003).

Jenis hubungan kemitraan yang mempengaruhi hubungan keberlanjutan antara petani mitra dengan PT DEF yaitu mempunyai tujuan yang sama, saling memperoleh keuntungan, saling mempercayai, dan bersifat terbuka, mempunyai hubungan jangka panjang.

1) Mempunyai tujuan yang sama

Petani mitra mendapatkan permodalan berupa bibit, benih, dan pupuk serta jaminan pasar dan harga hasil produksi para petani mitra dari PT DEF. Sedangkan, petani mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja. Terciptanya hubungan kemitraan dalam peningkatan usaha petani menjadi lebih ekonomis dan efisien karena adanya pembinaan dari perusahaan PT DEF. Terdorongnya perkembangan ekonomi pola kemitraan subkontrak untuk mewujudkan tujuan bersama dalam mencapai kesejahteraan dari setiap kelompok mitra maupun dari perusahaan yang semakin berkembang dengan seiring berjalannya waktu.

Hubungan dalam menjalankan kemitraan dengan para petani mitra yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dan dapat terus berkelanjutan. Perusahaan PT DEF memiliki peran dan tanggung jawab yang strategis dalam konsep kemitraan yaitu terciptanya saling membutuhkan dan saling mendukung agar dapat saling menguntungkan kedua belah pihak yang berbasis pada kedisiplinan masing-masing pihak untuk mencapai tujuan bersama.

2) Saling menguntungkan

Kemitraan yang terjalin antara perusahaan PT DEF dengan petani mitra harus adanya kesadaran dalam melakukan hubungan kemitraan. Proses negosiasi harus dapat menghasilkan keputusan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak dan tidak boleh hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Keuntungan bagi perusahaan PT DEF dan petani mitra adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keuntungan PT DEF dan petani mitra

Keuntungan	
PT DEF	Petani Mitra
1) Mendapatkan sayuran yang berkualitas	1) Kepastian harga
2) Sayuran yang segar	2) Kepastian pasar
3) Modal yang dikeluarkan dalam menjalin kemitraan tidak terlalu besar	3) Dapat lebih mengetahui proses budidaya sayuran yang lebih spesifik
4) Kebutuhan akan produksi dapat maksimal dan kontinyu	

3) Saling mempercayai

Pemahaman dalam perjanjian dan kontrak memang harus diperhatikan oleh kedua pihak baik itu dari perusahaan PT DEF maupun dari mitra tani. Salah satu contoh adalah kepercayaan mengenai harga hasil produksi petani mitra yang menyesuaikan harga pasar. Jika barang yang ada di pasar langka, akan membuat harga sayuran menjadi lebih mahal. Berkurangnya mitra yang menyetorkan hasilnya kepada perusahaan PT DEF dikarenakan para mitra tani lebih menginginkan harga yang lebih mahal dengan cara menjual hasil produksinya ke pasar. Hal terjadi juga sebaliknya, jika harga pasar menurun, para petani mitra lebih memilih menjual ke perusahaan karena kepastian harga yang diberikan kepada petani lebih jelas dan akan

memiliki harga yang stabil. Oleh sebab itu, kepercayaan antara kedua belah pihak harus dibangun untuk mewujudkan kerjasama yang efektif.

4) Bersifat terbuka

Keterbukaan dalam melakukan hubungan kerjasama antara PT DEF dengan petani mitra adalah keterbukaan dalam perihal harga barang atau produk dan sejenisnya. Penyesuaian harga pasar yang berlaku dan menyeimbangkan jumlah produk yang ditawarkan oleh *supplier* dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh para petani mitra harus saling terbuka. Jika petani mitra belum dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen maka perusahaan PT DEF akan menambahi kekurangan produk tersebut dengan membeli produk dari mitra beli agar kesepakatan dapat tercapai. Dalam menghadapi kendala ini, perusahaan tidak memiliki penanganan khusus untuk mengantisipasi adanya lonjakan harga pasar. Perusahaan akan mengikuti harga yang berlaku, melakukan penawaran harga barang secara langsung, menaikkan harga jual kepada *customer* jika memang diperlukan. Faktor utama dalam keterbukaan adalah data harga barang yang dapat dilihat oleh kedua belah pihak secara langsung tanpa ditutup-tutupi.

5) Mempunyai hubungan jangka panjang

Hubungan kerjasama antara PT DEF dengan petani mitra rata-rata memiliki hubungan jangka panjang karena dalam proses budidaya yang dilakukan oleh petani mitra sudah mencapai prosedur jangka waktu penanaman yaitu 3 kali periode dalam melakukan budidaya yang diterapkan oleh perusahaan. PT DEF memiliki jumlah anggota mitra sebanyak 86 mitra tani baik

itu mitra tani yang masih aktif maupun mitra tani yang pasif, jumlah anggota mitra yang aktif sebanyak 58 anggota.

Kendala-kendala dan solusi untuk menangani permasalahan yang dialami oleh kedua belah pihak sebagai berikut:

Tabel 8. Kendala dan solusi dalam proses kemitraan

Kendala dalam proses kemitraan		Solusi
PT DEF	Petani Mitra	
1) Permintaan pasar yang tidak menentu	1) Penolakan hasil produksi mitra tani	1) Pola tanam yang berkelanjutan yang diberikan oleh PT DEF
2) Kurangnya pemahaman petani mengenai perjanjian dan kontrak.	2) Faktor cuaca dan hama penyakit	2) Perlu adanya keterbukaan antara perusahaan dengan petani mitra
3) Harga pasar yang fluktuatif	3) Bantuan yang di berikan oleh PT DEF cukup lama	3) Sering melakukan survei pasar
4) Pasokan yang tidak menentu		4) Pengendalian hama dan penyakit 5) Pemahaman kontrak perjanjian antara kedua belah pihak perlu ditingkatkan 6) Pemberian saprodi yang sesuai dengan jadwal

6) Terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga

PT DEF tidak menggunakan jenis hubungan kemitraan perbaikan harga dan mutu karena dalam proses tersebut PT DEF mengikuti harga pasar yang berlaku. Perjanjian yang ada di dalam kontrak kemitraan, jumlah penyeteroran ke perusahaan PT DEF sudah diatur dan dibatasi. Maksimal pengiriman panen adalah pada

panen ke 7 atau 8 karena selama panen tersebut kualitas produk masih bagus dan sekali pengiriman tidak boleh lebih dari 600 kg. Jika petani mitra menyetorkan hasil produksi yang telah melebihi jumlah penyeteroran, maka perusahaan akan membeli hasil produksi petani mitra dengan harga yang cukup rendah atau 50% sampai 75% dari harga kontrak perjanjian.

KESIMPULAN

1. Prosedur kemitraan PT DEF terdiri dari mengidentifikasi calon petani mitra, mensurvei lokasi lahan, melakukan sosialisasi, melakukan kontrak perjanjian, melaksanakan mitra berjalan, memberikan penyuluhan pertanian, mengambil hasil panen. Prosedur kemitraan tersebut merupakan awal dari proses hubungan kemitraan yang terjadi.
2. Pola kemitraan yang diterapkan oleh PT DEF adalah dengan pola kemitraan subkontrak, karena adanya peraturan yang mengikat antara pihak 1 dan pihak 2. Pihak 1 adalah PT DEF dan pihak 2 adalah petani mitra.
3. Hubungan yang terjalin antara PT DEF dengan Petani mitra yaitu memiliki tujuan yang sama, saling menguntungkan, saling percaya, dan bersifat terbuka, dan memiliki hubungan jangka panjang. Hubungan-hubungan tersebut yang akan mengarahkan hubungan kemitraan yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Cahyono, B. (2003). *Cabai Paprika*. Yogyakarta: kanisius.
- Hafzah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Indrajid, richardus eko, & Djokopranoto, R.

- (2003). *Proses Bisnis Outsourcing*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25181/jofsa.v2i1.1052>
- Irawati, L., Unteawati, B., Sutarni, Yolandika, C., (2018). Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Sayuran Hidroponik Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness Vol. 2 (1): 17-24* 17, 2(1), 17-24.
- Jasuli, A. (2014). Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas Dengan Pt Nusafarm Terhadap Pendapatan Usahatani Kapas Di Kabupaten Situbondo.